

MEWUJUDKAN PGTK PAUD DAN DIKMAS MULIA, PROFESIONAL, DAN SEJAHTERA



PROFIL DIREKTORAT PEMBINAAN GURU
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

MEWUJUDKAN PGTK PAUD DAN DIKMAS MULIA, PROFESIONAL, DAN SEJAHTERA

**PROFIL DIREKTORAT PEMBINAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT**

Cetakan 1, 2017

Diterbitkan Oleh

Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung D Lt 13, Kemendikbud
Jl. Jenderal Sudirman, Pintu 1 Senayan, Jakarta 10270

Desain dan Tata Letak

Masrur Khusairi

**DIREKTORAT PEMBINAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

Daftar Isi

4

**SAMBUTAN DIREKTUR PGTK
PAUD DAN DIKMAS**

7

PENDAHULUAN

11

**SEJARAH DIRKETORAT
PGTK PAUD DAN DIKMAS**

21

**VISI, MISI, TUJUAN, SERTA TUGAS
DAN FUNGSI DIREKTORAT PGTK
PAUD DAN DIKMAS**

27

**STRUKTUR ORGANISASI
DAN SDM PENDUKUNG**

37

**DESAIN TATA KELOLA
GTK PAUD DAN DIKMAS**

43

**ARAH KEBIJAKAN DIREKTORAT
PGTK PAUD DAN DIKMAS**

61

PROGRAM PRIORITAS

Sambutan Direktur



Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (GTK PAUD dan Dikmas) menjadi bagian penting dalam mewujudkan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), yakni Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong. Hal ini sejalan dengan visi Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas (Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas), yakni Terwujudnya Insan serta Ekosistem Pendidikan yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter.

Terkait dengan hal tersebut, Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan, bahwa Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas mempunyai lima Subdirektorat dan satu Subbagian Tata Usaha yang meliputi, Subdirektorat Program dan Evaluasi, Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan dan Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi (Subdit PK PKK), Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier (SubditPKPK), Subdirektorat Kesejahteraan Penghargaan dan Perlindungan (Subdit Kesharlingdung), dan Subdirektorat Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia di Luar Negeri (Subdit PK PLK SPILN), serta Subbagian Tata Usaha.

Arah Kebijakan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas menitikberatkan pada tercapainya ketersediaan GTK PAUD dan Dikmas yang berkompeten, bermartabat dan profesional, peningkatan kompetensi dan kualifikasi, pembinaan karier, dan pemberian kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan.

Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas juga akan melakukan penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas dalam mewujudkan pendidikan yang kuat, profesional dan sejahtera dalam pembelajaran yang bermutu; serta peningkatan kualitas pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan.



Kesejahteraan GTK PAUD dan Dikmas diwujudkan dengan memberi beragam jenis tunjangan. Yaitu tunjangan profesi, insentif bagi guru TK non PNS, tunjangan khusus, dan insentif bagi guru KB/TPA/SPS. Penghargaan kepada GTK PAUD dan Dikmas diberikan sebagai bentuk apresiasi atas meningkatnya kompetensi, kreativitas serta inovasi yang telah dilakukan.

Buku Profil Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas ini memberi gambaran kebijakan dan program yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Oleh Karena itu Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas telah siap mengemban amanah untuk mewujudkan GTK PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional, dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter. Kami berharap seluruh GTK PAUD dan Dikmas yang tersebar di Tanah Air Indonesia senantiasa bekerja ekstra keras dalam upaya mewujudkan kualitas SDM yang berkarakter.

Jakarta, 2017
Direktur PGTK PAUD dan Dikmas

Dr. Abdoellah, M.Pd



- Keceriaan guru TK bersama anak didiknya.

A

—

PENDAHULUAN



1. Posisi Strategis GTK PAUD dan DIKMAS

Pendidikan nonformal atau dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas) menempati posisi penting dalam percaturan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaannya telah menjadi pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal yang disediakan untuk melayani masyarakat. PAUD dan Dikmas menjadi bentuk layanan pendidikan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terus-menerus (sepanjang hayat), dimulai sejak manusia dalam kandungan hingga memasuki ke liang lahat.

Sebagian kelompok masyarakat yang tidak terlayani dalam pendidikan formal, dilayani sepenuhnya dalam PAUD dan Dikmas. Ibu hamil, bayi dalam kandungan dan yang baru dilahirkan, anak-anak putus sekolah, para pengangguran, orang dewasa, serta lansia, dan lain sebagainya menjadi cakupan layanan PAUD dan Dikmas. Kecakapan hidup menjadi penting untuk dimiliki setiap individu, yang itu bisa diperoleh di lembaga-lembaga PAUD dan Dikmas di antaranya lembaga PAUD, lembaga kursus dan pelatihan, lembaga pendidikan keaksaraan fungsional, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan lembaga PAUD dan Dikmas terdapat sejumlah komponen penting yang saling terikat dan tidak terpisahkan. Dari sejumlah komponen penting itu, salah satunya adalah guru dan tenaga kependidikan (GTK) PAUD dan Dikmas yang berperan dalam menentukan hasil dari proses pendidikan. Sebagus apapun gedungnya, dan selengkap apapun sarana prasarananya, jika GTK PAUD dan Dikmas tidak berkualitas akan berdampak buruk pada mutu lulusan. Hal inilah yang menggerakkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk tak pernah berhenti berinovasi dalam memacu mutu GTK PAUD dan Dikmas. Kompetensi GTK PAUD dan Dikmas harus benar-benar mumpuni, sehingga mampu mengantarkan warga belajarnya menemukan jalan hidup, baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk Tuhan.

Selain melahirkan GTK PAUD dan Dikmas yang bermutu, Kemendikbud juga berkepentingan memastikan sebaran mutu GTK PAUD dan Dikmas merata hingga wilayah-wilayah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T). Perhatian kepada GTK PAUD dan Dikmas di wilayah 3T ini juga menjadi perhatian serius dari waktu ke waktu.

Proses pendidikan bukan semata menjadi tanggungjawab pemerintah saja, Publik atau masyarakat luas juga punya hak bahkan kewajiban untuk terlibat dan berperan hingga membentuk sebuah ekosistem pendidikan. Terdapat tujuh elemen penting dalam membentuk sebuah ekosistem, meliputi: sekolah yang kondusif, guru sebagai penyemangat, orangtua yang terlibat aktif, masyarakat yang sangat peduli, industri berperan penting, organisasi yang berkontribusi besar, serta pemerintah yang berperan aktif.



2. Elemen Ekosistem Pendidikan

Proses pendidikan bukan semata menjadi tanggungjawab pemerintah saja. Publik atau masyarakat luas juga punya hak, bahkan kewajiban untuk terlibat dan berperan hingga membentuk sebuah ekosistem pendidikan. Terdapat tujuh elemen penting dalam membentuk sebuah ekosistem, meliputi: sekolah yang kondusif, guru sebagai penyemangat, orang tua yang terlibat aktif, masyarakat yang sangat peduli, industri berperan penting, organisasi profesi yang berkontribusi besar, serta pemerintah yang berperan optimal.





- Aktivitas Warga Belajar (WB) sedang mengikuti pendidikan Keaksaraan Fungsional.

B

—

SEJARAH DIREKTORAT PGTK PAUD DAN DIKMAS



Pendidikan nonformal menempati posisi strategis terkait konsep pendidikan sepanjang hayat yang dimulai sejak anak lahir hingga masuk ke liang lahat. Pendidikan nonformal bukan hanya diberikan kepada anak-anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar, tetapi juga diberikan kepada anak-anak setingkat pendidikan dasar dan menengah yang karena berbagai keterbatasan tidak bisa menikmati pendidikan formal. Bahkan karena keterbatasan itu pula, mereka tidak bisa mengenyam berbagai kursus, pendidikan keterampilan bagi orang yang mau pensiun, serta pendidikan orang dewasa yang ingin melek aksara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Agar penyelenggaraan pendidikan nonformal berjalan baik dan optimal, maka dibutuhkan guru dan tenaga kependidikan yang tidak boleh sembarangan. Mereka harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai.

Sejarah penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia diselenggarakan sejak awal kemerdekaan. Perundangan pendidikan sebagai acuan adalah UU Nomor 4 Tahun 1950, kemudian disempurnakan dengan UU Nomor 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah untuk seluruh Indonesia. Ketika itu, organisasi Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan memiliki Bagian Pendidikan Masyarakat, baik di pusat maupun di daerah. Bagian Pendidikan Masyarakat dipimpin oleh Kepala Jawatan yang membawahi Bagian Pemberantasan Buta Huruf, Bagian Kursus, Bagian Pemuda, Bagian Pendidikan Jasmani, Bagian Kewanitaan, Bagian Perpustakaan, dan bagian Pendidikan

Tenaga Program yang digalakkan pemerintah adalah Pemberantasan Buta Huruf (PBH).

Di era 1970-an, istilah yang dipakai untuk PNF adalah Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yakni ditandai dengan berdirinya Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 44 dan 45 Tahun 1974. Keppres nomor 47 Tahun 1978 memasukkan bidang pemuda ke dalam direktorat jenderal sehingga menjadi Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga. Program PBH mendapat porsi anggaran lebih besar melalui program Kelompok Belajar Paket A. Kejar Peket A ini dirancang oleh alarhum Prof. Dr. W.P. Napitupulu, Dirjen PLS, Pemuda, dan Olahraga (1974-1991). Secara filosofis Kelompok Belajar sejatinya memadukan konsep “kerja” dan “belajar”. Paket A terdiri dari 100 buku. Dengan menuntaskan 20 buku saja, seorang sudah dianggap bebas buta huruf. Sementara mereka yang bisa menuntaskan 100 buku sudah setara dengan lulusan SD.

Dalam perkembangannya, Kelompok Belajar juga memasukkan program-program keterampilan atau kecakapan hidup (life skill), yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pertanian, kerajinan tangan sederhana, dan lain sebagainya. Ketika itu, juga digulirkan pendidikan kejuruan masyarakat. Dr. Anwas Iskandar, Direktur Pendidikan Masyarakat (1974-1995) memunculkan istilah Pendidikan Mata Pencaharian. Model Pendidikan Luar Sekolah Paket A juga dikembangkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yakni Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C yang setara dengan SMA/MA/ SMK.

Tahun 1970, Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis yang membawahi tenaga kependidikan PLS dibentuk Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga. Perkembangan Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 1970-an juga ditandai dengan maraknya kursus-kursus yang diinisiasi masyarakat, seperti kursus tata buku Bon A dan Bon B, kursus bahasa Inggris, kursus mengetik, bimbingan belajar, dan kursus sekretaris. Sejak pertengahan 1990-an, lahirlah Pendidikan Anak Usia Dini yang juga masuk wilayah Pendidikan Luar Sekolah.



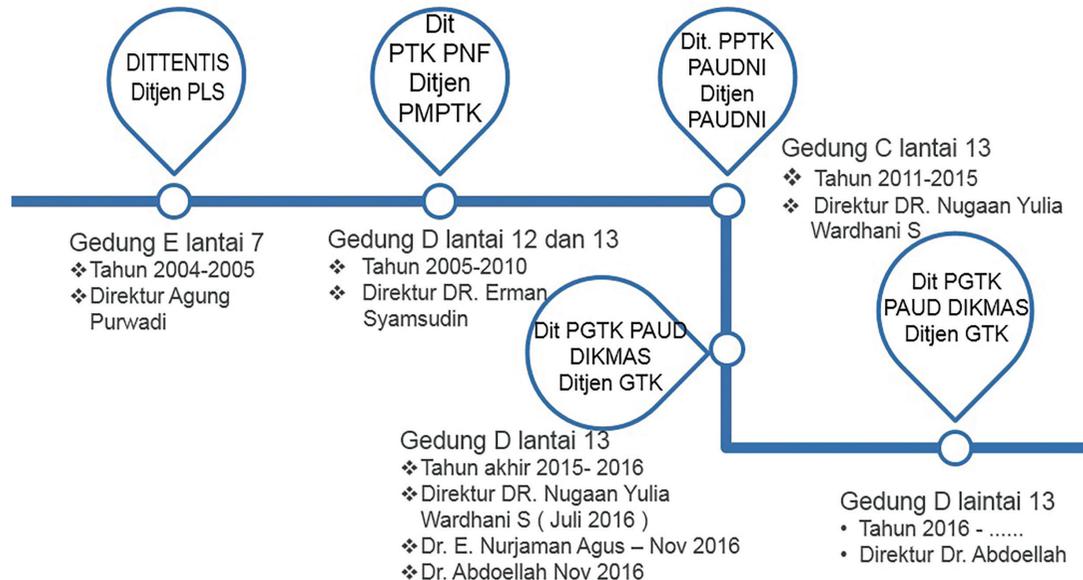
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP bersama anak-anak PAUD sedang bermain Alat Permainan Edukatif (APE).

Peran Paket A dan Paket B semakin strategis sejak digulirkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) Sembilan Tahun, yang dicanangkan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 2 Mei 1994. Kehadiran Paket A dan Paket B yang awalnya ekstensi dari program pemberantasan buta huruf, menjadi bagian penting strategi penuntasan Wajar Dikdas. Anak-anak usia wajib belajar yang tidak tertampung di satuan pendidikan formal dijarah program Paket A dan Paket B, kemudian disusul Paket C, yang kini dikenal dengan istilah Pendidikan Kesetaraan.

Istilah Pendidikan Nonformal (PNF) menggantikan istilah PLS sejak diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. PNF meliputi pendidikan kecakapan hidup, PAUD, pendidikan kepemudaan (kelompok minat pemuda,

kelompok pemuda profuktif), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (kursus, magang, kelompok belajar usaha), pendidikan kesetaraan (Paket A, B, C), serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan sejenis. Peran para tenaga teknis menjadi sangat penting dalam mengawal pembangunan pendidikan nonformal. Pada awal kemerdekaan, pembinaan tenaga teknis ini dilakukan melalui Bagian Pendidikan Tenaga yang berada di bawah organisasi Bagian Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.



Tahun 2005 lahirlah Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen. PMPTK). Pembentukan Ditjen ini dilandasi keinginan pemerintah untuk memperkokoh pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Di dalam struktur organisasi Ditjen PMPTK terdapat direktorat yang secara khusus menangani PTK-PNF dan bernama Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (Direktorat PTK-PNF). Sejak lahirnya istilah PTK-PNF, penggunaan istilah "tenaga teknis" sudah tidak dipakai lagi.

Pada tahun 2010, lahirlah Permendiknas Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional. Tetapi Permendiknas ini kemudian dibatalkan dan diganti Permendikbud Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penggantian dari Permendiknas menjadi Permendikbud, salah satunya didasari kembalinya bidang kebudayaan ke dalam lingkup pembinaan kementerian pendidikan yang sebelumnya di pisah dan menjadi bagian pembinaan Kementerian Pariwisata.



- Aktivitas belajar menjahit di sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit.

Dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2012 itu, di dalamnya memuat perihal peleburan Ditjen PMPTK menjadi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan BPSDMPK-PMP). Sejak itu pula, Direktorat PTK-PNF dilepaskan dan bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (Ditjen. PAUDNI). Nama Direktorat PTK-PNF juga mengalami pergantian menjadi Direktorat PPTK PAUDNI (Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal). Saat itu, pejabat yang dipercaya mengisi jabatan Direktur PPTK PAUDNI adalah Dr. Nugaan Yulia Wardhani Siregar, M.Psi. Dan pejabat yang mengisi jabatan Direktur Jenderal PAUDNI adalah Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psikolog. Sedangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijabat oleh Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA.

Pada tahun 2015, lahirlah Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang merombak struktur organisasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu perubahannya adalah dileburnya BPSDMPK-PMP menjadi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen. GTK). Pembentukan Ditjen GTK ini merupakan perwujudan dari keinginan Mendikbud yang saat itu dijabat oleh, Anies Baswedan Ph.D. Sedangkan sosok yang menjabat Dirjen GTK adalah Sumarna Surapranata, Ph.D. Dibentuknya Ditjen GTK ini, Anies berkeinginan agar guru dan tenaga kependidikan dapat ditangani secara tersendiri dan profesional.

Ditjen GTK merupakan induk pembinaan semua jenis guru dan tenaga kependidikan, formal maupun nonformal. Dengan demikian, Direktorat PPTK PAUDNI lepas dari Ditjen PAUDNI, kemudian bernaung di bawah Ditjen GTK dan berganti nama menjadi Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan

Pendidikan Masyarakat (Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas) hingga saat ini. Nama PAUD dan Dikmas juga disesuaikan dengan perubahan Ditjen PAUD NI menjadi Ditjen PAUD dan Dikmas. Pejabat yang dipercaya mengisi jabatan Direkur PGTK PAUD dan Dikmas, awalnya adalah Dr. Nugaan Yulia Wardhani Siregar, M.Psi. Lantaran memasuki masa pensiun, sejak akhir 2016 lalu digantikan oleh Dr. Abdoellah, M.Pd.

Pertengahan tahun 2016, tepatnya tanggal 27 Juli, Presiden Joko Widodo melakukan reshuffle kabinet yang salah satunya melantik Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP menjadi Mendikbud menggantikan Anies Baswedan Ph.D. Sejak mengemban tugas menjadi Mendikbud, Prof. Dr. Muhadjir Effendy M.AP telah merumuskan program prioritas yang salah satunya adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Semua unit kerja di lingkungan Kemendikbud diinstruksikan mempertajam pelaksanaan pendidikan karakter melalui PPK.





- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP

Dalam beberapa kesempatan, Mendikbud mengatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional. Dikatakan bahwa terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas PPK, meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong. PPK ini sesuai dengan poin 8 dalam Nawacita Presiden RI Joko Widodo yang berbunyi “Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia”.

KARAKTER SEBAGAI POROS PENDIDIKAN





- Seorang guru PAUD terlihat sedang melatih anak didiknya mengenal alat tulis warna.



- Seorang instruktur kursus menjahit sedang melatih peserta didiknya mengukur baju dan membuat pola.

C

—

**VISI, MISI, TUJUAN,
SERTA TUGAS DAN
FUNGSI DIREKTORAT
PGTK PAUD DAN
DIKMAS**



1. Visi Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas

Terwujudnya Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter

2. Misi Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas

- Mewujudkan penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat
- Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu
- Mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang meluas, merata dan berkeadilan.

3. Tujuan Strategis Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas

- Penguatan peran guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas sebagai pelaku pendidikan yang kuat
- Guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu
- Peningkatan kualitas pengelolaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang meluas, merata dan berkeadilan



4. Tugas dan Fungsi Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas

Dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 146 menjelaskan tentang tugas Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. tugas tersebut adalah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri.

Pasal 147, menjelaskan Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar

negeri;

- c. penyusunan rencana kebutuhan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan, serta pengendalian formasi guru dan pendidik lainnya pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- d. peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- e. penilaian kinerja dan pengembangan Karier guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- f. pemindahan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- g. peningkatan kesejahteraan serta pemberian penghargaan dan perlindungan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;

- h. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- i. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri;
- j. pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat Indonesia di luar negeri; dan
- k. pelaksanaan administrasi Direktorat.





- Keluarga besar Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas saat melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM.



- Dirjen GTK Sumarna Surapranata, Ph.D didampingi Direktur PGTK PAUD dan Dikmas Dr. Abdoellah M.Pd, Direktur PG Dikmen dan Dr. E. Nurzaman A.M., M.Si., Sekretaris Ditjen GTK sedang mengikuti kegiatan sambut Ramadhan 1438H di Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas.

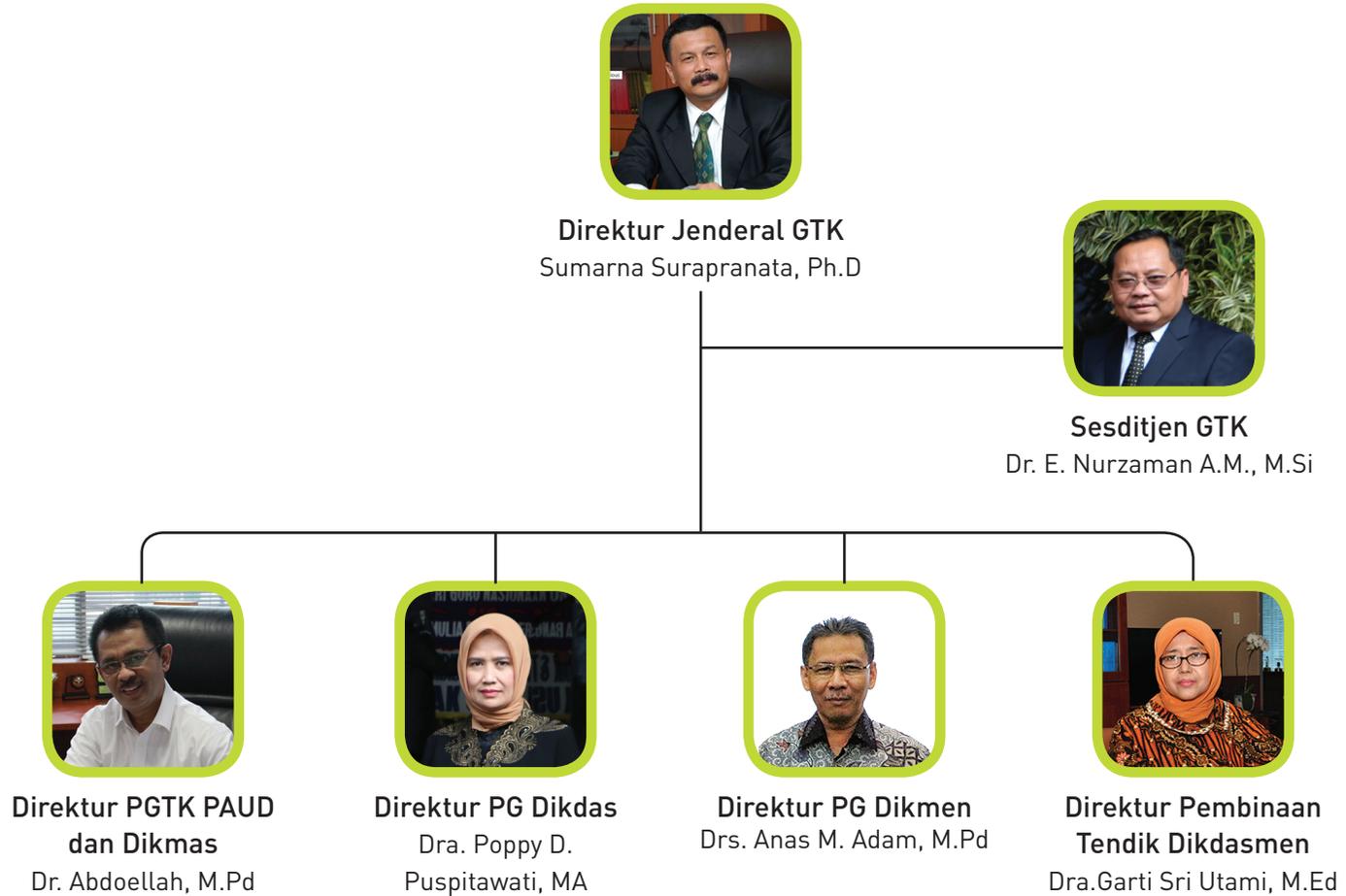
D

—

**STRUKTUR
ORGANISASI DAN
SDM PENDUKUNG**



1. Struktur Organisasi Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan





- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Sumarna Surapranata, Ph.D bersama para direktur dan sekretaris Ditjen GTK.

2. Struktur Organisasi Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas





DR. Abdoellah, M.Pd
Direktur PGTK PAUD dan Dikmas



Drs. Suyatno, MM
Kasubbag Tata Usaha



Ir. Komarudin M. Pd, M.Si
Kepala Subdit Penilaian
Kinerja dan Pengembangan Karier



Dr. Abubakar Umar M.Pd
Kepala Subdit Kesejahteraan
dan Harlindung



Drs. Nasrudin
Kepala Subdit PK, PLK,
dan SPILN



Kasi Penilaian Kinerja
Dra. Bardiaty, M.Pd



**Kasi Pengembangan
Karier**
Drs. Adjang Surahman



Kasi Kesejahteraan
Medilina Tampubolon, S.H, M.Pd



Kasi Harlindung
Alhidayati Aziz, M.Si



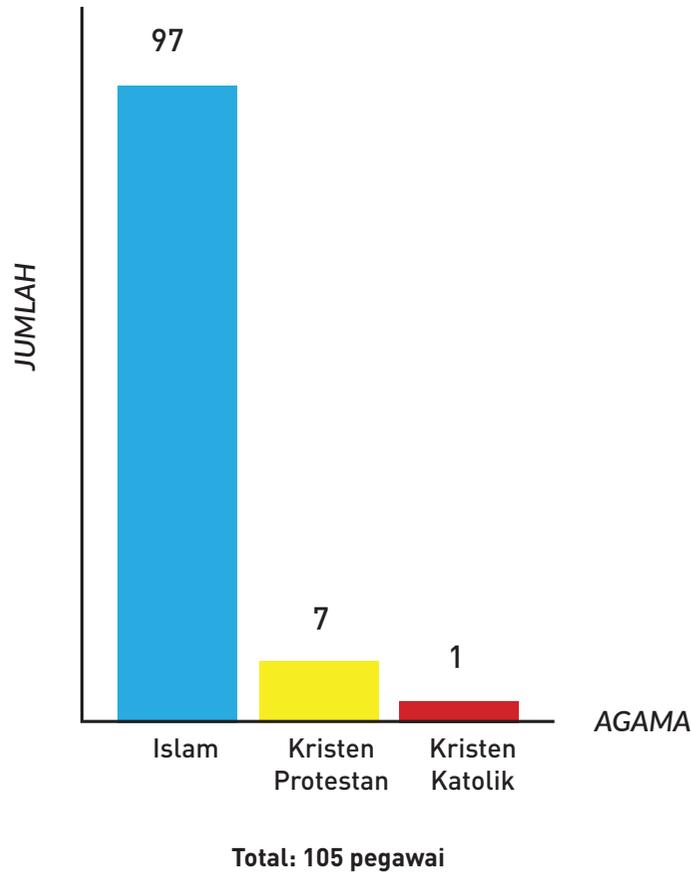
Kasi PLK dan SPILN
Dra. Agustin Fajarsari



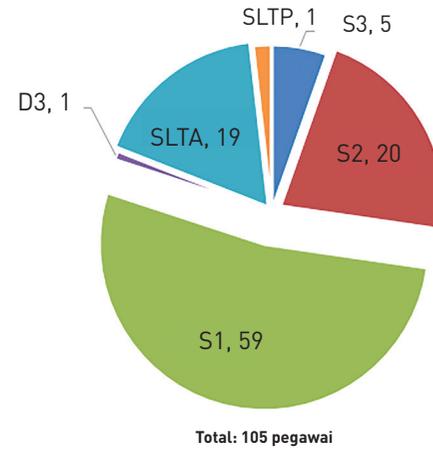
Kasi Pendidikan Khusus

3. SDM Pendukung Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas

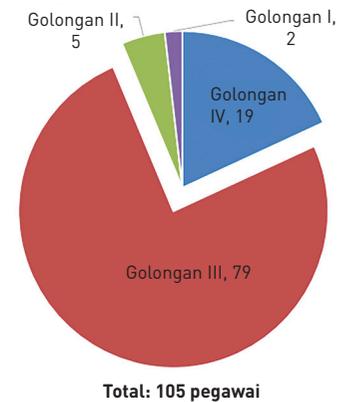
Rekapitulasi SDM Berdasarkan Agama



Rekapitulasi SDM Berdasarkan Pendidikan

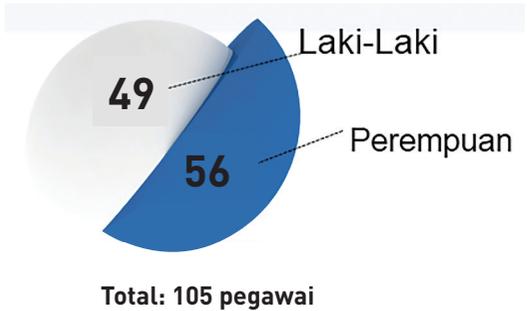


Rekapitulasi SDM Berdasarkan Golongan

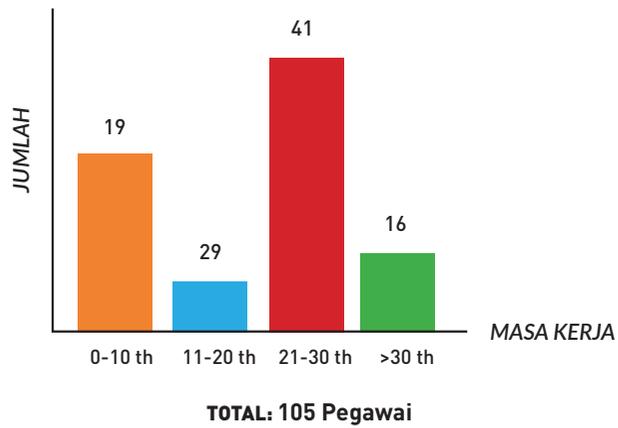




Rekapitulasi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin



Rekapitulasi SDM Berdasarkan Masa Kerja







E

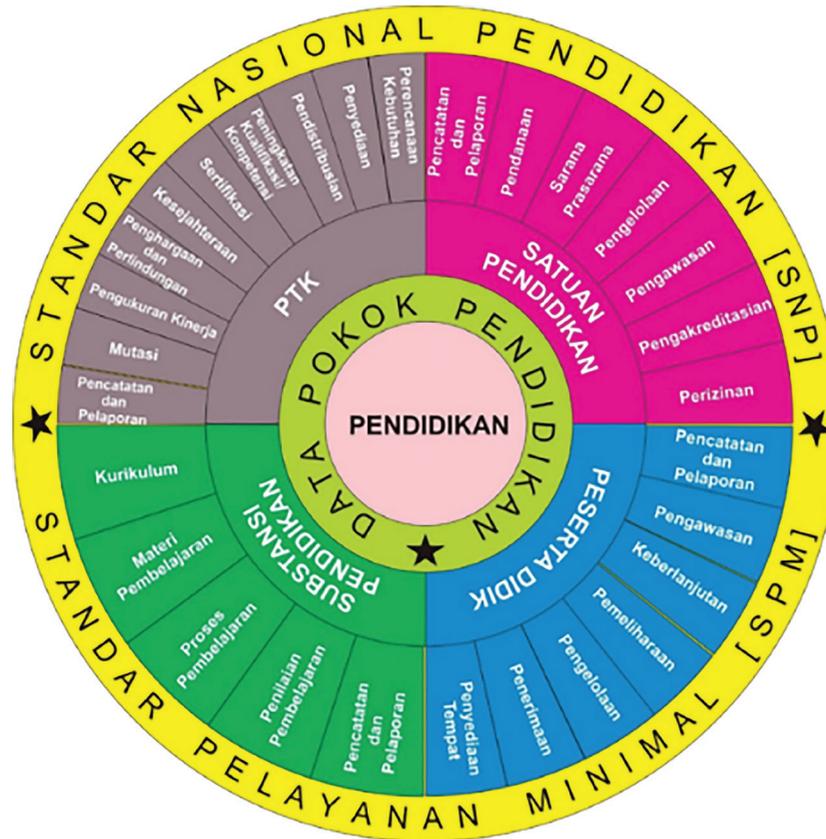
—

**DESAIN TATA
KELOLA GTK PAUD
DAN DIKMAS**



Dalam pembinaan GTK PAUD dan Dikmas, Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas bekerjasama dengan unit kerja terkait di internal Kemdikbud serta menggandeng mitra-mitra strategis di luar Kemdikbud. Mitra-mitra strategis di luar Kemdikbud itu antara lain, IGTKI, HIMPAUDI, IPI, FK PKBM, IPABI, dan lain sebagainya.

Keterkaitan antar unit kerja di internal Kemdikbud, dapat dilihat dari entitas pokok pendidikan dalam data pokok pendidikan (Dapodik). Entitas-entitas tersebut meliputi, Guru dan Tenaga Kependidikan, Satuan Pendidikan, Peserta Didik, dan Substansi Pendidikan. Entitas Guru dan Tenaga Kependidikan menjadi lingkup kerja Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas.





- Para Guru TK Peserta Pelatihan di Surabaya

Foto: Mukti Ali

Entitas Guru dan Tenaga Kependidikan kemudian dipecah lagi menjadi beberapa entitas, yang meliputi: Perencanaan Kebutuhan, Rekrutmen GTK, Kompetensi dan Karir, Harlindung, serta Program Afirmasi. Kelima entitas tersebut dibangun dengan semangat saling kerjasama hingga membentuk sebuah ekosistem yang utuh.

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan ekosistem tersebut di antaranya melalui penguatan pelaku pendidikan, peningkatan mutu dan akses pengembangan diri GTK, serta perbaikan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik.

Entitas dan Ekosistem Desain Tata Kelola GTK



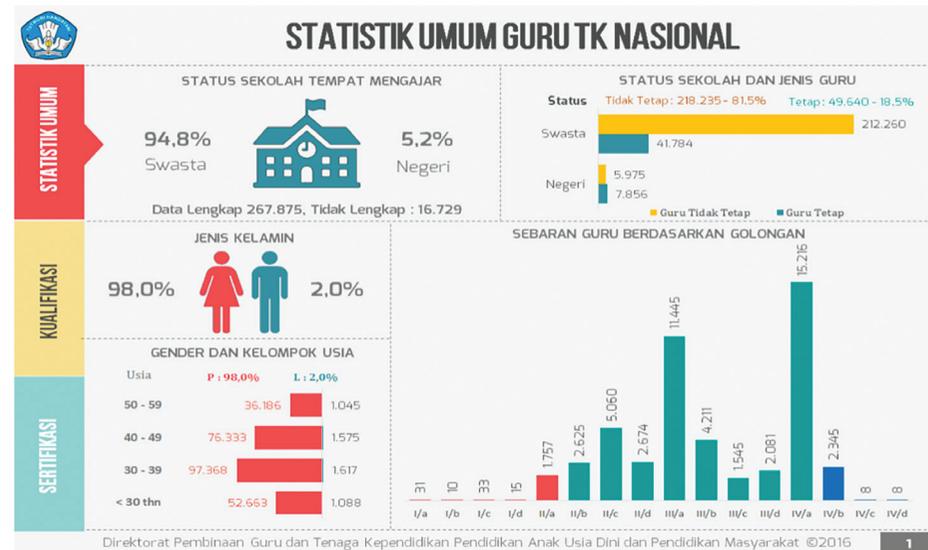
Terdapat dua kelompok GTK PAUD dan Dikmas yang menjadi lingkup pembinaan, yakni kelompok guru dan kelompok tenaga kependidikan. Kedua kelompok tersebut dibagi lagi menjadi beberapa jenis GTK PAUD dan Dikmas. Jenis-jenis yang masuk kelompok guru meliputi: Guru TK, Guru KB/TPA/SPS, Pamong Belajar, Tutor Kesetaraan Paket A, B, C, Tutor Keaksaraan, Instruktur Kursus dan Pelatihan, Penguji Kompetensi GTK PAUD, Penguji PTK Kursus dan Pelatihan, dan Assesor PAUD dan PNF.

Sedangkan kelompok tenaga kependidikan, meliputi: Kepala TK, Pengawas TK, Pengelola KB/TPA/SPS, Penilik PAUD/Kes/Kursus dan pel, Pengelola Kejar Paket A, B, dan C, Pengelola Kejar Keaksaraan, Pengelola Kursus dan Pelatihan, Pengelola PKBM, dan Pengelola TBM.

Secara keseluruhan, jumlah GTK PAUD dan Dikmas yang harus dibina berjumlah 1.265.871 orang, sebagaimana terinci dalam tabel berikut:

Jenis GTK PAUD DIKMAS	Jumlah
Guru TK	366.635
Pamong Belajar	3.476
Penilik	7.637
Guru KB/TPA/SPS	238.867
KB	177.028
TPA	7.743
SPS	54.096
Instruktur (Pendidik)	45.175
Tutor Keaksaraan (Pendidik di PKBM)	80.613
Pengelola Keaksaraan	11.500
Pengelola PAUD	113.185
Pengelola Kursus	19.139
Pengelola PKBMTBM	32.921
Kesetaraan	53.928
Tutor Paket A	933
Tutor Paket B	20.318
Tutor Paket C	32.677
Jumlah	1.265.871

Sumber : Statistik Pendidikan PDSPK tahun ajaran 2015/2016





- Dr. Abdoellah, M.Pd didampingi beberapa pejabat Dit. PGTK PAUD dan Dikmas pada saat kegiatan Bimbingan Teknis Pengusulan dan Penilaian Angka Kredit Pamong Belajar.

F

—

**ARAH KEBIJAKAN
DIREKTORAT PAUD
DAN DIKMAS**



1. Ketersediaan GTK PAUD dan Dikmas yang berkompeten, bermartabat dan profesional

Arah kebijakan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas adalah mewujudkan ketersediaan GTK PAUD dan Dikmas yang kompeten, bermartabat dan profesional. Untuk mewujudkan hal itu, telah dirumuskan beberapa target capaian di tahun 2017, di antaranya: ketersediaan jumlah guru TK yang bersertifikat pendidik sebanyak 24.513 orang, adanya peningkatan nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru TK dengan target capaian sebesar 7,0. Juga adanya GTK PAUD dan Dikmas

yang terafiliasi peningkatan Kariernya sebanyak 800 orang, adanya jumlah gTK PAUD dan Dikmas yang memperoleh peningkatan Kesejahteraan dan Harlindung sebanyak 73.315 orang, adanya umlah guru TK/TKLB penerima subsidi tunjangan khusus sebanyak 1.900 orang, terciptanya jumlah guru TK yang memiliki rasio guru dan siswa standar sebanyak 3.06 orang, dan tercapainya guru TK/TPA/KB minimal berkualifikasi S1/D IV sebanyak 225.958 orang.



- Instruktur Kursus komputer membimbing peserta didiknya.

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)/ KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	TARGET CAPAIAN 2017
SK 3			
Ketersediaan GTK PAUD dan Dikmas yang berkompeten, bermartabat dan profesional			
IKK 3.1	Jumlah guru TK yang bersertifikat pendidik	Orang	24.513
IKK 3.2	Rata rata nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru TK mencapai 8,0	Nilai	7,0
IKK 3.3	Jumlah guru dan Tenaga Kependidikan PAUD, dan Dikmas yang meningkat indeks kinerja dan kualitas sikapnya	Orang	140.802
IKK 3.4	Jumlah GTK PAUD dan Dikmas yang terfasilitasi peningkatan karirnya	Orang	800
IKK 3.5	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Memperoleh Peningkatan kesejahteraan dan Perlindungan	Orang	73.315
IKK 3.6	Jumlah Guru TK/TKLB penerima subsidi tunjangan khusus	Orang	1.900
IKK 3.7	Jumlah TK yang memiliki rasio guru dan Siswa Standar	Orang	3.306
IKK 3.8	Jumlah Guru TK/TPA/KB minimal berkualifikasi S1/D IV	Orang	225.958



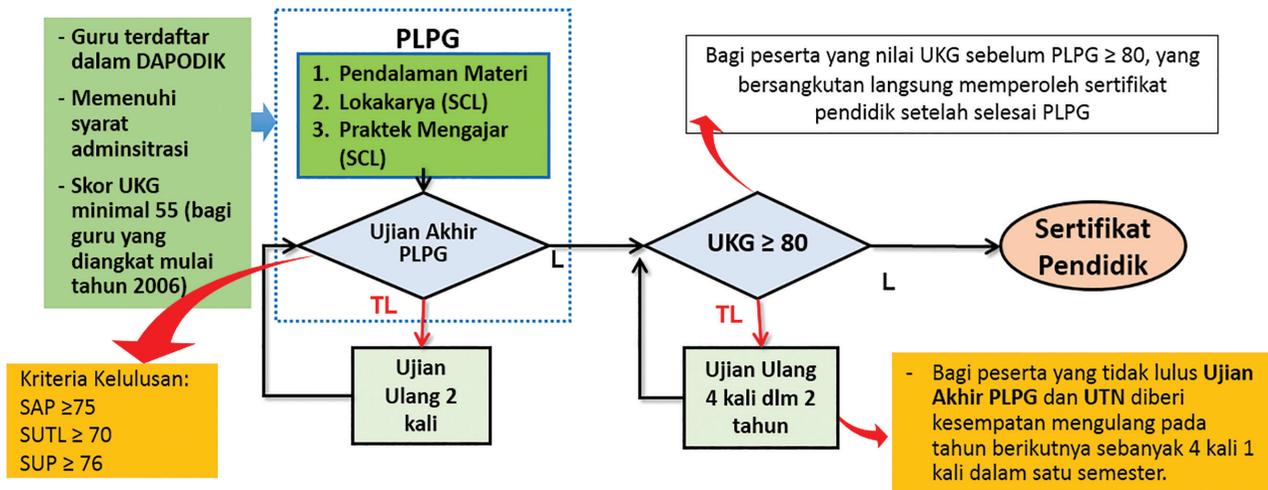
- Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Gogot Suharwoto Ph.D (tengah foto atas) dan Kepala Subdit PK PKK Dr. Lina Herlina M.Ed didampingi Arumi Bachsin serta beberapa narasumber dalam Rakor Generasi Cerdas Desa (GCD) tahun 2017

Untuk mendapatkan Guru TK bersertifikasi/bersertifikat pendidik, ia harus mengikuti proses sertifikasi guru melalui PLPG. Berikut ini diagram alur sertifikasi guru melalui PLPG tersebut

Tetapi, kenyataannya masih banyak guru yang hingga 2017 belum bersertifikat pendidik. Oleh karena itu, Kemdikbud berusaha menuntaskan dengan pola Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).

Sertifikasi guru mengacu pada UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Sertifikasi ini telah dimulai sejak tahun 2006 silam dan harus tuntas pada tahun 2015 lalu.

Diagram Alur Sertifikasi Guru melalui PLPG



Sertifikasi guru mengacu pada UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Sertifikasi ini telah dimulai sejak tahun 2006 silam dan harus tuntas pada tahun 2015 lalu. Tetapi, kenyatannya masih banyak guru yang hingga 2017

belum bersertifikat pendidik. Oleh karena itu, Kemdikbud berusaha menuntaskan dengan pola Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).

2. Peningkatan Kompetensi GTK PAUD dan Dikmas

2.1 Uji Kompetensi (UK)

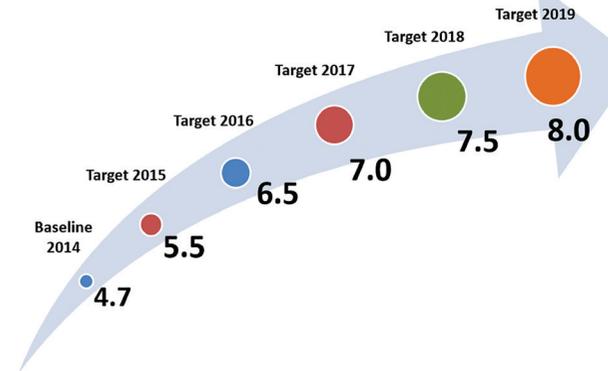
Untuk memacu peningkatan kompetensi GTK PAUD dan Dikmas, Kemdikbud telah memberlakukan diadakannya Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi semua GTK. tahun 2012-2014 sebenarnya telah dilakukan UKG, tetapi hanya untuk GTK yang sudah bersertifikat pendidik saja, belum untuk semua GTK. ketika itu, nilai rata-rata nasional UKG hanya 4,7.

Oleh karena itu, sejak tahun 2015, Ditjen GTK memberlakukan UKG bagi semua GTK dengan target capaian nilai rata-rata sebesar 5,5. Dari nilai 5,5 itu diharapkan terus terjadi peningkatan tiap tahunnya dengan target maksimal tahun 2019 nilai rata-rata mencapai 8,0.

Pada tahun 2015 lalu juga telah diterapkan Uji Kompetensi bagi guru TK, kepala TK, pengawas TK, Pamong Belajar, dan Penilik. hasil UK tersebut memang belum tampak menggembirakan, akan tetapi sangat bermanfaat sebagai acuan peningkatan kompetensi melalui beberapa strategi, dan inovasi baru.

Roadmap Peningkatan Kompetensi GTK dari 2015-2019

Peningkatan Nilai Rata-Rata Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mencapai 8.0

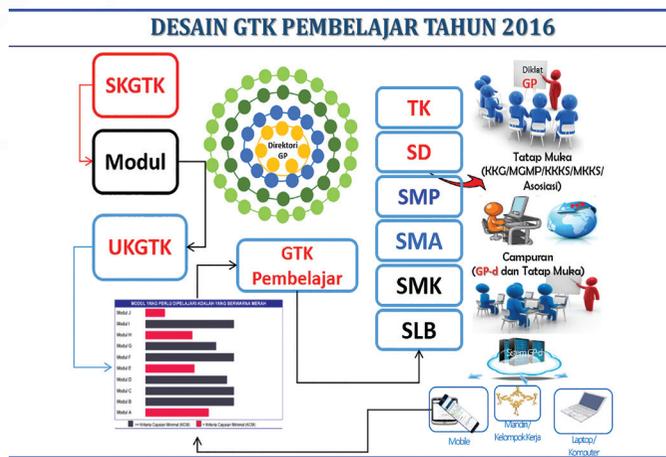


2.2 Desain GTK Pembelajar

Desain Guru dan Tenaga Kependidikan Pembelajaran diharapkan menjadi salah satu pendorong meningkatnya kompetensi GTK PAUD dan Dikmas. GTK pembelajar ini dulu dikenal sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang di dalamnya memuat unsur Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Dari diagram Desain GTK Pembelajar dapat dijelaskan, bahwa setelah mengikuti UK setiap GTK diwajibkan mengikuti beragam diklat sesuai hasil nilai UK masing-masing. Dari nilai UK itu, seorang GTK dapat mengukur kemampuannya dan harus mengikuti diklat untuk memenuhi kekurangannya. Pemerintah telah merancang tiga pola diklat, yakni diklat moda tatap muka, diklat moda Daring, dan diklat moda campuran (tatap muka dan daring).

Diklat tatap muka dilakukan dengan cara peserta bertemu langsung dengan narasumber. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di kelompok-kelompok kerja guru, mulai KKG, MGMP, MKKS, KKS, dan MKPS. Sedangkan diklat daring dilangsungkan dengan model diklat secara mandiri. Seorang GTK bisa menggunakan modul yang telah disiapkan, dan bisa mengakses serta mempelajarinya melalui koneksi internet. Diklat campuran adalah gabungan diklat tatap muka dan diklat daring.



2.3 Pembinaan Karier (PAK dan Impassing)

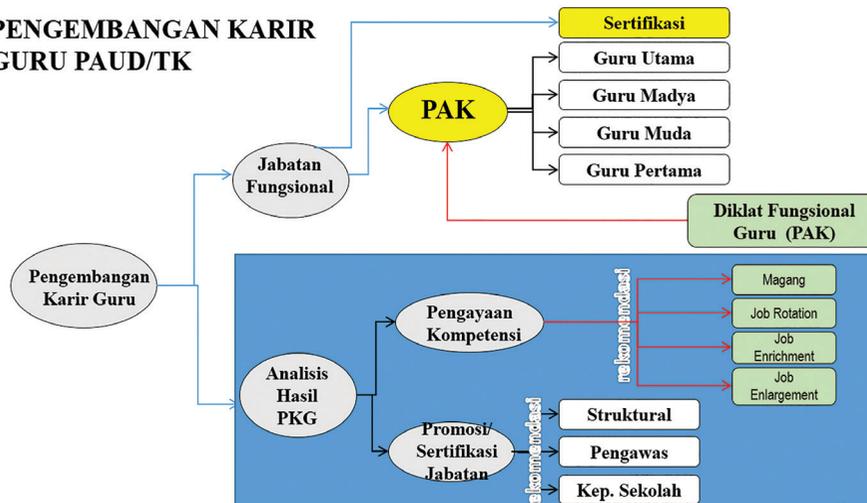
GTK PAUD dan Dikmas selain terus dipacu meningkatkan kompetensinya, juga dipacu mengembangkan Kariernya. Pengembangan Karier guru PAUD/TK ini didasarkan pada jabatan fungsional dan analisis hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pada jabatan fungsional, seorang guru didorong mengikuti sertifikasi, juga harus mengikuti Penilaian Angka Kredit (PAK). Dalam PAK ini terdapat diklat fungsional guru. Dari hasil diklat tersebut, diharapkan guru dapat meningkat golongan/kepangkatannya. Tingkatan dalam guru PAUD/TK meliputi Guru Pertama, Guru Muda, Guru Madya, dan Guru Utama.

Sedangkan pengembangan Karier guru PAUD/TK melalui hasil analisis PKG dilakukan melalui jalur pengayaan kompetensi serta promosi/sertifikasi jabatan. Untuk pengayaan kompetensi dapat dilakukan melalui magang, job rotation, job enrichment, dan job enlargement. Sedangkan promosi jabatan dapat dilakukan dengan mempromosikan seorang guru untuk menempati jabatan struktural, penilik, pengawas atau kepala sekolah.

Agar Karier guru PAUD/TK terus mengalami peningkatan, maka dilakukan pembinaan-pembinaan. Tahun 2017 terdapat sebanyak 267.576 guru TK PNS dan Non PNS yang dirasa perlu diberi pembinaan. Alur pembinaan dapat dilihat dalam diagram di alur di atas. Guru PNS harus melakukan penyesuaian-peyesuaian, sedangkan guru non PNS harus melakukan impassing atau penyetaraan.

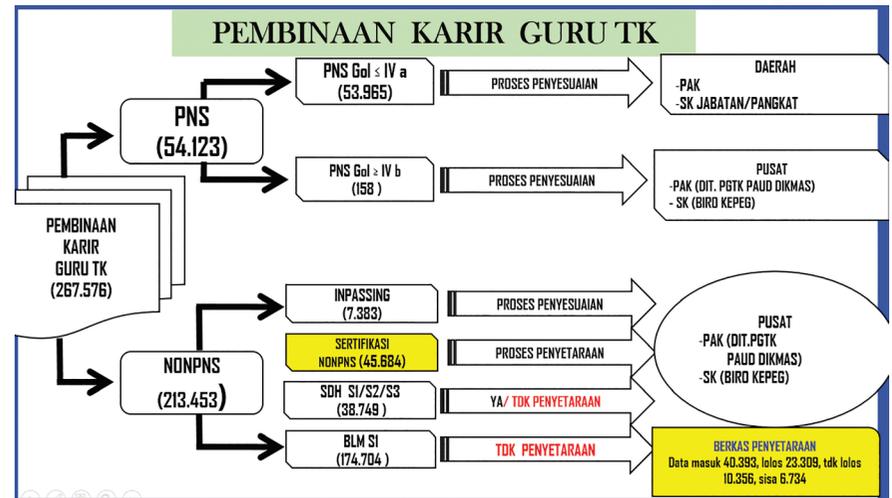
Selain guru PAUD, pembinaan karier juga dilakukan kepada kelompok Pamong Belajar. Pamong-Pamong Belajar ini bertugas di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), BPKB, BPPNFI atau di P2PFI. Pamong Belajar ini berstatus PNS. Dalam pembinaan karier Pamong Belajar juga diberlakukan Penilaian Angka Kredit (PAK). Tim penilai berasal dari unsur teknis yang membidangi pembinaan PTK-PNF, unsur kepegawaian dan unsur Pamong Belajar.

PENGEMBANGAN KARIR GURU PAUD/TK



- Alur Pembinaan Karier GTK PAUD dan Dikmas

Sedangkan susunan keanggotaan tim penilai meliputi, ketua merangkap anggota dari unsur teknis, wakil Ketua merangkap anggota, sekretaris merangkap anggota dari unsur kepegawaian dan paling kurang 4 orang anggota. Anggota tim penilai ini harus lulus diklat dan mendapat sertifikat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.



- Alur Pembinaan Karier Guru TK



- Kegiatan pelatihan Guru TK di Surabaya dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan

4. Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan

Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas juga memperhatikan kesejahteraan para GTK PAUD dan Dikmas dengan memberikan beragam jenis tunjangan. Tunjangan-tunjangan tersebut, di antaranya adalah tunjangan profesi, insentif bagi guru TK dan PAUD non PNS, tunjangan khusus, dan insentif bagi guru KB/TPA/SPS. Berikut ini pencairan dana beragam jenis tunjangan tahun 2016, serta alokasi sasaran dan besaran yang akan dicairkan tahun 2017.

Selain memberikan tunjangan, Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas setiap tahun juga memberikan penghargaan kepada GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional. Pemilihannya dilakukan melalui dua kegiatan, yakni Pemilihan Guru dan Kepala TK Berprestasi Tingkat Nasional dan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional. Seleksi Guru dan Kepala TK serta GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional ini dilakukan melalui seleksi bertahap. Mulai tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Bagi Guru dan Kepala TK serta GTK PAUD dan Dikmas yang berhasil menjadi yang terbaik ataupun finalis disiapkan sejumlah penghargaan dengan nominal yang berbeda. Peserta terbaik, mendapat kesempatan mengikuti studi banding ke luar negeri. Ada juga pemberian penghargaan kepada GTK PAUD dan Dikmas melalui kegiatan Simposium GTK, Penganugerahan Satya Lencana GTK PAUD dan Dikmas, serta pertukaran GTK PAUD dan Dikmas antardaerah.

Pemberian penghargaan ini selain untuk memacu pemerataan mutu GTK PAUD dan Dikmas di seluruh pelosok Indonesia, juga untuk melahirkan GTK PAUD dan Dikmas teladan. Keteladanan akan berdampak pada kepercayaan diri seorang GTK PAUD dan Dikmas dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik. Pada akhirnya akan meningkatkan harkat martabatnya. Dalam hal perlindungan, Direktorat GTK PAUD dan Dikmas juga senantiasa mengawal GTK PAUD dan Dikmas agar senantiasa merasa nyaman dan terlindungi dalam menjalankan tugasnya.

5. Peningkatan Kualifikasi

Dalam rangka mewujudkan GTK yang profesional dan kompeten sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas menetapkan program bantuan peningkatan kualifikasi akademik ke S1/D4 bagi guru PAUD sebagai program prioritas pendukung arah kebijakan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi.

Bantuan diberikan bagi guru PAUD melalui 2 pola, yakni bantuan kualifikasi S1/D4 program reguler, dan bantuan kualifikasi S1/D4 program konversi. Besarnya bantuan adalah Rp. 3,5 juta/orang/tahun. Pada tahun 2016 lalu, program ini telah menjangkit sebanyak 1.779 orang dengan rincian 779 orang mengikuti program konversi dan 1.000 orang mengikuti program reguler. Untuk tahun 2017 Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas berencana akan menjangkit sebanyak 1.400 orang.



Daftar Perguruan Tinggi Program Konversi Tahun 2016

NO	NAMA PERGURUAN TINGGI	JML MHS
1	UNIV. AHMAD DAHLAN	40
2	UNIV. JAMBI	15
3	UNIV. LAMPUNG	29
4	UNIV. MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA	14
5	UNIV. NEGERI MANADO	53
6	UNIV. NEGERI PADANG	75
7	UNIV. RIAU	6
8	UNIV. TADULAKO	64
9	UNIV. TANJUNGPURA	44
10	UPJJ PALEMBANG	58
11	UPJJ PURWOKERTO	60
12	UPJJ SEMARANG	35
13	UPJJ SURAKARTA	60
14	IKIP MATARAM	36
15	UNIV. ISLAM BANDUNG	70
16	UNIV. NEGERI GORONTALO	30
17	UNIV. SYIAH KUALA	21
18	STKIP MUHAMMADIYAH BULUKUMBA	40
19	UNIV. NEGERI MAKASSAR	29
	TOTAL	779

Jumlah bantuan sebesar Rp 3.500.000 per tahun diberikan satu kali

Sasaran tahun 2017 sebanyak 1.819 orang

Daftar Perguruan Tinggi Program Reguler Tahun 2016

NO.	NAMA PROVINSI	JUMLAH
1	ACEH	29
2	SUMATERA BARAT	41
3	SUMATERA SELATAN	18
4	SUMATERA UTARA	19
5	RIAU	21
6	BANGKA BELITUNG	3
7	BENGKULU	10
8	JAMBI	3
9	BANTEN	58
10	JAWA BARAT	165
11	D.I. YOGYAKARTA	37
12	D.K.I. JAKARTA	11
13	JAWA TENGAH	159
14	JAWA TIMUR	158
15	LAMPUNG	47
16	BALI	15
17	GORONTALO	7
18	KALIMANTAN BARAT	9
19	KALIMANTAN SELATAN	14
20	KALIMANTAN TENGAH	5
21	KALIMANTAN TIMUR	8
22	KALIMANTAN UTARA	11
23	KEPULAUAN RIAU	12
24	MALUKU	2
25	MALUKU UTARA	4
26	NUSA TENGGARA BARAT	21
27	NUSA TENGGARA TIMUR	12
28	SULAWESI BARAT	2
29	SULAWESI SELATAN	55
30	SULAWESI TENGAH	7
31	SULAWESI TENGGARA	27
32	SULAWESI UTARA	4
33	PAPUA	6
	TOTAL	1000



- Direktur PGTK PAUD dan Dikmas Dr. Abdoellah M.Pd didampingi Kasubdit PK PKK Dr. Lina Herlina M.Ed dan Kasubdit PK PLK-SPILN, Drs. Nasruddin bersama para guru yang tergabung dalam HIMPAUDI saat mengikuti *Car Free Day* (CFD) dalam perayaan Hari Pendidikan Nasional 2017.





G

—

**PROGRAM
PRIORITAS**

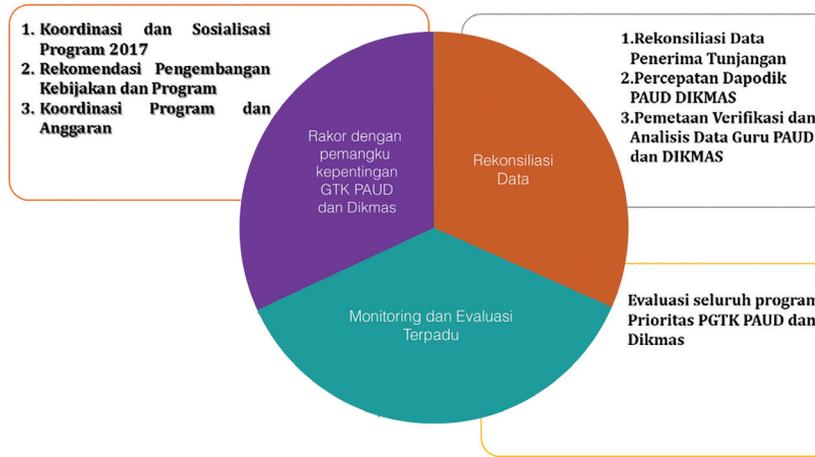




- Rapat Koordinasi Program Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas tahun 2017.

1. Subdirektorat Program dan Evaluasi

KEGIATAN PRIORITAS SUBDIT PROGRAM DAN EVALUASI



5:

Fasilitasi Kerjasama PGTK PAUD dan Dikmas



ECD Frontline

- Fasilitasi Pemanfaatan Dana Desa di 25 Kab/Kota
- Mitra: Subdit PKPKK, WB, Kemendes, Bappenas, Kab/Kota terkait
- Bentuk keg: rapat koordinasi, keg Launching

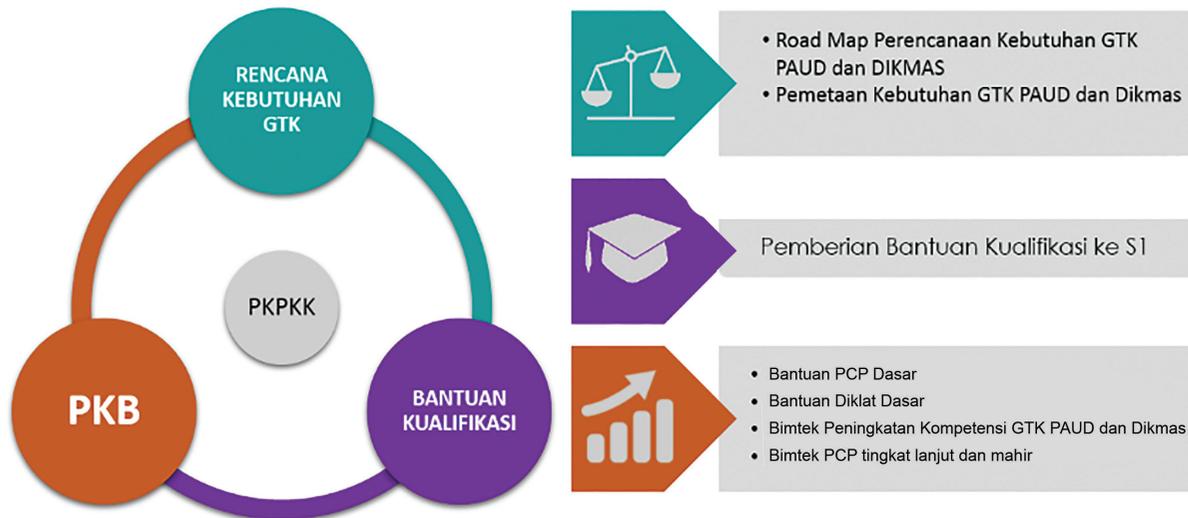


Teachers Task Force

- Sekretariat TTF Indonesia sebagai implementasi SDG 2030
- Mitra: Ditjen PAUD dan Dikmas (sebagai sekretariat SDG 2030), UNESCO Paris, KWRI, UNESCO Jakarta, Bappenas
- Bentuk keg: Sekretariat, Rapat koordinasi, Pengiriman delegasi ke Paris

2. Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi (PKPKK)

Program Perencanaan Kebutuhan, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi



3. Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier (PKPK)

Program Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier



Bantuan Sertifikasi Guru



Penilaian Angka Kredit Bagi GTK PAUD dan Dikmas dan Penyelarasan dan Sinkronisasi Pengembangan Model Pamong Belajar



Bimtek Calon Penilai Angka Kredit Bagi GTK PAUD dan DIKMAS



Penetapan Penyetaraan Guru TK Non PNS



Kajian Pengembangan Model Pembelajaran Menuju Jurnal Nasional/Internasional

4. Subdirektorat Kesejahteraan Penghargaan dan Perlindungan (Kesharlindung)

Program Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan



- Tunjangan Profesi Guru Bukan PNS
- Insentif guru Bukan PNS
- Bantuan Insentif bagi Guru KB/TPA/SPS
- Tunjangan Khusus Bagi Guru TK



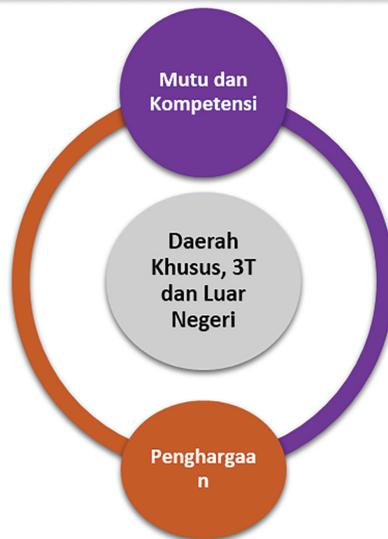
- Pemilihan Guru dan Pengawas TK Berprestasi
- Simposium Guru
- Satya Lencana GTK PAUD dan Dikmas
- Apresiasi PTK PAUD dan Dikmas Berprestasi
- Pertukaran GTK PAUD dan Dikmas Antar Daerah



- Bantuan Advokasi

5. Subdirektorat Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Di Luar Negeri (PKPLK SPILN)

Program Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia Luar Negeri



- Analisis Kebutuhan GTK PAUD PK LK
- Bimtek Peningkatan Kemampuan Teknis di Bidang PAUD Inklusif
- Bimtek Penanggulangan Risiko Bencana PTK PAUD dan Dikmas
- Bantuan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD
- Bantuan Peningkatan Pendidik Dikmas



GTK PAUD dan Dikmas PK LK Berdedikasi

6. Subbagian Tata Usaha

- Penilaian dan Penetapan Angka Kredit Pamong Belajar
- Penerbitan Jurnal Visi
- Penerbitan Majalah Misi
- Penerbitan Kaleidoskop
- Penerbitan Buku Sang Juara: Profil Pemenang Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional.
- Penerbitan Leaflet GTK PAUD dan Dikmas
- Penerbitan Buku Saku GTK PAUD dan Dikmas
- Penerbitan Buku Profil GTK PAUD dan Dikmas
- dan lain-lain





- Pegawai Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas berpakaian daerah Bengkulu nuansa merah, kuning dan hitam saat mengikuti upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2017 di halaman Kemendikbud.



- Dr. Abdoellah M.Pd bersama para pejabat Eselon I dan II di lingkungan Kemendikbud saat menghadiri CFD dalam Perayaan Hari Pendidikan Nasional 2017



- Kepala Subbagian Tata Usaha Dit. PGTK PAUD dan Dikmas, Drs. Suyatno, MM dan Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Gogot Suharwoto, Ph.D saat berkunjung ke Negara Cina.